



Persepsi Orang Tua tentang Metode Pembelajaran di Taman Kanak – Kanak dan Dampaknya pada Perkembangan Anak di TKK BPK Penabur Indramayu

Sri Nani¹, Hery Winoto Tj²

¹Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia, Sri.012023103@civitas.ukrida.ac.id

²Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia, hery.winoto@ukrida.ac.id

Corresponding Author: Sri.012023103@civitas.ukrida.ac.id¹

Abstract: *This study aims to analyze parents' perceptions of the implementation of innovative learning methods at TKK BPK PENABUR Indramayu and their impact on children's development. Employing a qualitative phenomenological approach with triangulation techniques including in-depth interviews, participatory observation, and document review, the research explores parents' subjective experiences regarding the effectiveness of thematic and project-based learning methods. The findings reveal that most parents hold positive views of innovative learning, considering it capable of creating enjoyable, meaningful, and contextual learning experiences. Children demonstrated positive development in cognitive, social, emotional, and independence aspects. Furthermore, active parental involvement through home assistance, intensive communication with teachers, and participation in school activities significantly strengthened the effectiveness of learning. A supportive learning environment also contributed to the success of the educational process. However, challenges such as limited time and insufficient pedagogical knowledge among parents were also identified. These results highlight that the success of innovative learning in early childhood education depends on strong synergy among teachers, parents, and the learning environment.*

Keyword: *Parental Perception, Innovative learning, Parental Involvement, Early Childhood Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi orang tua mengenai penerapan metode pembelajaran inovatif di TKK BPK PENABUR Indramayu serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan teknik triangulasi melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan telaah dokumen, penelitian ini menggali pengalaman subjektif orang tua terkait efektivitas metode pembelajaran tematik dan berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memberikan pandangan positif terhadap penerapan pembelajaran inovatif yang dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam aspek kognitif, sosial, emosional, serta kemandirian. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua melalui pendampingan di rumah, komunikasi intensif dengan guru, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah terbukti memperkuat

efektivitas pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif turut berperan dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Namun, ditemukan pula kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pengetahuan pedagogis orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran inovatif di PAUD bergantung pada sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan belajar.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Pembelajaran Inovatif, Keterlibatan Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat fundamental karena berfungsi sebagai fondasi bagi pembentukan kepribadian, keterampilan kognitif, serta kompetensi sosial-emosional. Periode ini dikenal sebagai golden age, saat pertumbuhan otak berlangsung sangat intensif hingga sekitar 80% kapasitas dewasa terbentuk pada usia lima tahun (Mustard, 2007). Stimulus yang diberikan pada periode ini akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap kesiapan akademik, pembentukan karakter, serta kualitas hidup anak di masa depan (Pianta, Barnett, Justice, & Sheridan, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran di PAUD berperan krusial dalam memastikan anak tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mengalami pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.

Pada masa kanak-kanak awal, metode yang dianggap efektif untuk menstimulasi perkembangan anak adalah pembelajaran melalui bermain. Aktivitas bermain memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara kontekstual, mengembangkan imajinasi, dan melatih keterampilan sosial maupun kognitif secara terpadu. Bermain bukan sekadar aktivitas rekreatif, melainkan sarana utama anak untuk belajar melalui eksplorasi, interaksi sosial, dan pengalaman langsung. Bodrova dan Leong (2007) menekankan bahwa melalui bermain, anak dapat mengembangkan fungsi eksekutif, keterampilan bahasa, serta kemampuan berpikir kritis. Hal ini diperkuat oleh Weisberg, Hirsh-Pasek, dan Golinkoff (2013) yang menyatakan bahwa play-based learning mampu mengintegrasikan aspek akademik dan sosial secara harmonis, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Selain bermain, pendekatan tematik juga menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Melalui pembelajaran tematik, materi disusun dalam bentuk tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti keluarga, lingkungan, atau alam sekitar. Dengan cara ini, anak mampu memahami konsep secara holistik, bukan parsial, sehingga mendorong keterhubungan antara pengetahuan dan pengalaman nyata (Sumantri, 2015). Pendekatan ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget (1952) yang menekankan bahwa anak membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, serta teori Vygotsky (1978) yang menegaskan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam mendukung perkembangan kognitif.

Di TKK BPK Penabur Indramayu, praktik pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan penginternalisasian nilai Kristiani dalam setiap kegiatan. Nilai kasih, tanggung jawab, serta sikap toleransi ditanamkan secara konsisten sehingga proses pendidikan berperan sebagai sarana pembentukan karakter anak sejak dini. Dengan menggabungkan pendekatan bermain, tematik, dan berbasis nilai, TKK BPK Penabur Indramayu menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh, di mana aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual dikembangkan secara bersamaan.

Peran orang tua menjadi komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari efektivitas pembelajaran di sekolah. Menurut Epstein (2001), keterlibatan keluarga melalui kemitraan dengan sekolah merupakan strategi yang mampu mendorong perkembangan anak secara berkelanjutan. Orang tua, dalam hal ini, memiliki peran ganda: mendukung anak di lingkungan

rumah sekaligus menjalin kerja sama dengan pihak sekolah. Penelitian yang dilakukan Desforges dan Abouchaar (2003) juga memperkuat gagasan tersebut dengan menunjukkan bahwa kontribusi orang tua lebih menentukan hasil belajar anak daripada latar belakang sosial-ekonomi mereka. Kendati demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas metode pembelajaran dari perspektif guru atau menekankan hasil belajar anak. Kajian tentang persepsi orang tua, khususnya terkait dengan metode pembelajaran tematik dalam konteks sekolah berbasis nilai, masih relatif terbatas. Padahal, persepsi orang tua merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi suatu metode pembelajaran, karena mereka memiliki peran strategis dalam mendukung kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah (Hoover-Dempsey & Sandler, 1997).

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui kajian mendalam mengenai persepsi orang tua terhadap penerapan metode pembelajaran tematik di TKK BPK Penabur Indramayu. Fokus ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi empiris terhadap literatur mengenai pendidikan anak usia dini, tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktis bagi sekolah dan keluarga dalam membangun sinergi pembelajaran yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis karakter.

Berdasarkan kajian dari berbagai penelitian terdahulu, keterlibatan orang tua terbukti berkontribusi besar dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Lestari (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran tematik di TK dapat berjalan lebih efektif apabila didukung dengan keterlibatan aktif orang tua di rumah. Temuan ini sejalan dengan Putri dkk. (2021) yang menekankan bahwa pendampingan orang tua dalam aktivitas belajar sehari-hari menjadi pondasi penting bagi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Dari sisi manfaat, penelitian Sari & Sutanto (2021) menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak, sementara Hidayat (2023) menekankan peran orang tua dalam mendorong kemajuan belajar anak melalui bimbingan rutin. Selain aspek kognitif, Baroroh dkk. (2020) serta Christy dkk. (2024) menunjukkan pentingnya parenting education dan kemitraan sekolah–keluarga dalam membentuk perkembangan sosial-emosional anak.

Bentuk keterlibatan orang tua juga bervariasi. Irma dkk. (2021) dan Puspitasari dkk. (2022) menyoroti strategi sekolah dalam memfasilitasi peran orang tua melalui komunikasi intensif dan kegiatan kolaboratif. Hayati (2021) dan Fidesrinur dkk. (2022) menambahkan bahwa faktor sosial-ekonomi dan konteks lokal memengaruhi intensitas serta bentuk keterlibatan orang tua, sementara Amanina dkk. (2021) dan Yohanis dkk. (2021) menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua di masa pandemi, ketika pembelajaran bergeser ke rumah.

Meski sebagian besar penelitian mengonfirmasi bahwa keterlibatan orang tua berdampak positif, sejumlah hambatan juga ditemukan. Wijaya & Fitriani (2020) dan Halawa dkk. (2023) mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu kerja, kurangnya pemahaman tentang pendidikan anak usia dini, serta kendala transportasi sering mengurangi partisipasi orang tua. Kendala serupa juga dicatat oleh Kale dkk. (2021) pada konteks Playgroup, di mana keterlibatan lebih bergantung pada kesiapan keluarga.

Dari keseluruhan penelitian, terlihat bahwa variabel kontekstual seperti lokasi (perkotaan–pedesaan), status sosial-ekonomi, bentuk dukungan sekolah, hingga kebijakan pendidikan sangat memengaruhi pola keterlibatan orang tua. Namun, dapat dicatat bahwa mayoritas penelitian masih berfokus pada hubungan umum keterlibatan orang tua dan perkembangan anak, belum banyak yang secara khusus mengeksplorasi persepsi orang tua terhadap metode pembelajaran tertentu, seperti pembelajaran tematik yang diterapkan di TK. Inilah yang menjadi kesenjangan penelitian (research gap) yang berusaha diisi dalam studi ini.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian–penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi beberapa aspek penting terkait keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Pertama, pada aspek bentuk keterlibatan, mayoritas studi menunjukkan adanya pola umum seperti mendampingi anak belajar di rumah, menjalin komunikasi dengan guru, menghadiri rapat

sekolah, hingga mengikuti program parenting. Namun demikian, sebagian penelitian memberikan penekanan khusus, misalnya pada penguatan literasi awal (Mukhlisoh, 2022), pembangunan resiliensi anak (Octoviany, 2024), atau konteks pembelajaran selama pandemi dan pembelajaran tatap muka terbatas (Yohanis, 2021; Amanina, 2021). Meskipun beragam, kajian tersebut belum banyak menyoroti keterlibatan orang tua secara spesifik dalam pembelajaran tematik di Taman Kanak-Kanak.

Kedua, dari segi faktor pendorong keterlibatan, hasil penelitian umumnya menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, dukungan sekolah, serta motivasi sosial. Variasi lain juga muncul, misalnya penelitian Oliveira (2024) yang menyoroti dukungan kebijakan, atau Irma (2021) yang menekankan pada kualitas hubungan personal. Namun, masih terbatas penelitian yang mengupas persepsi orang tua sebagai faktor motivasional internal yang mendorong mereka untuk terlibat.

Ketiga, pada aspek faktor penghambat, penelitian terdahulu banyak menyoroti kendala waktu akibat pekerjaan, keterbatasan literasi, dan akses transportasi. Sementara itu, beberapa studi lain menemukan hambatan berbeda, seperti rendahnya minat anak (Kale, 2021) atau tuntutan akademik dari sekolah (Wijaya, 2020). Meski demikian, kajian mengenai bagaimana orang tua memaknai hambatan tersebut dan strategi mereka dalam mengatasinya masih relatif jarang diteliti, khususnya pada konteks lokal tertentu.

Keempat, terkait dampak keterlibatan orang tua terhadap anak, hampir semua penelitian sepakat bahwa keterlibatan memiliki kontribusi positif, baik dalam ranah kognitif, sosial, maupun motivasi belajar anak. Akan tetapi, fokus masing-masing studi bervariasi, seperti menyoroti gizi dan kesehatan (Fidesrinur, 2022), resiliensi (Octoviany, 2024), maupun prestasi akademik (Oliveira, 2024). Secara umum, meskipun dampak positif sudah jelas terbukti, mekanisme bagaimana persepsi orang tua terhadap metode pembelajaran tertentu, khususnya pembelajaran tematik di TK, dapat memengaruhi keterlibatan mereka dan pada akhirnya perkembangan anak, belum banyak terungkap.

Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian



Bagan di atas menggambarkan alur pemikiran penelitian ini. Dimulai dari persepsi orang tua, yang menjadi titik awal dalam memahami bagaimana mereka menilai, menerima, dan mendukung metode pembelajaran yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak. Persepsi tersebut akan memengaruhi tingkat dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran tematik, baik melalui komunikasi dengan guru, pendampingan anak di rumah, maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Dukungan dan keterlibatan orang tua akan berdampak pada implementasi pembelajaran tematik di TK. Keterlibatan yang positif dapat memperkuat pelaksanaan pembelajaran tematik, sehingga metode yang diterapkan guru dapat berjalan lebih efektif dan bermakna bagi anak.

Implementasi pembelajaran tematik yang didukung oleh keterlibatan orang tua diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak usia dini, baik pada aspek

kognitif, sosial-emosional, maupun kemandirian. Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menegaskan bahwa hubungan antara persepsi orang tua dan perkembangan anak tidak bersifat langsung, tetapi dimediasi oleh peran keterlibatan serta implementasi pembelajaran tematik di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yang berfokus pada upaya memahami secara mendalam pengalaman subjektif serta persepsi orang tua mengenai penerapan metode pembelajaran inovatif di Taman Kanak-Kanak (TKK) BPK Penabur Indramayu. Pemilihan pendekatan fenomenologi didasarkan pada kebutuhan untuk menggali makna yang hidup dalam pengalaman sehari-hari orang tua, bukan sekadar menggambarkan gejala secara permukaan. Dengan menjadikan pengalaman individu sebagai pusat perhatian, fenomenologi memungkinkan peneliti menangkap realitas sebagaimana dialami oleh subjek penelitian tanpa harus dibatasi oleh kategori teoretis yang kaku atau angka statistik yang bersifat reduktif (Creswell, 2014; Moustakas, 1994). Dengan demikian, pendekatan ini memberikan peluang bagi pengalaman orang tua untuk diinterpretasikan secara apa adanya, sehingga hasil penelitian benar-benar merepresentasikan suara autentik partisipan.

Pendekatan fenomenologis juga relevan karena penelitian ini menyoroti fenomena pendidikan anak usia dini yang sarat dengan dimensi emosional, sosial, spiritual, dan kognitif. Fenomenologi memungkinkan peneliti menangkap nuansa perasaan orang tua, misalnya rasa khawatir ketika anak mengalami kesulitan, kebanggaan saat anak menunjukkan prestasi, dorongan kuat untuk lebih aktif terlibat dalam mendukung perkembangan anak. Pada saat yang sama, pendekatan ini juga membuka jalan untuk memahami bagaimana interaksi sosial antara orang tua, guru, dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap terbentuknya persepsi. Selain itu, dari sisi kognitif, fenomenologi membantu menyingkap cara orang tua menilai efektivitas strategi pembelajaran yang dianggap mampu merangsang perkembangan berpikir, kreativitas, maupun kemandirian anak.

Untuk memperkuat keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi metode sebagai strategi validasi. Triangulasi dipilih karena setiap teknik pengumpulan data memiliki keterbatasan tertentu, sehingga kombinasi beberapa teknik akan menghasilkan gambaran yang lebih utuh, kaya, dan dapat dipercaya (Patton, 2015). Tiga teknik yang digunakan adalah: (1) wawancara mendalam, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman subjektif orang tua secara naratif dan reflektif; (2) observasi partisipatif, yang membantu peneliti memperoleh data nyata mengenai interaksi anak dan orang tua serta memverifikasi pernyataan informan; serta (3) telaah dokumen, seperti laporan perkembangan anak, hasil karya anak, dan catatan komunikasi antara sekolah dengan orang tua, yang berfungsi sebagai bukti tertulis untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Kombinasi fenomenologi dan triangulasi metode ini tidak hanya menambah kedalaman dan kredibilitas data, tetapi juga menjadikan hasil penelitian lebih kontekstual. Penelitian tidak berhenti pada deskripsi permukaan tentang bagaimana orang tua menilai metode pembelajaran, melainkan juga mengungkap bagaimana makna itu terbentuk, apa implikasinya bagi keterlibatan mereka, dan bagaimana makna tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan anak usia dini. Dengan cara ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis.

Dari sisi teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara persepsi orang tua dan praktik pembelajaran inovatif di PAUD, khususnya dalam konteks Indonesia yang memiliki latar budaya dan nilai keluarga yang khas. Sementara itu, dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi sekolah dalam memperkuat kemitraan dengan orang tua, sehingga proses pendidikan anak usia dini dapat berlangsung lebih holistik, kolaboratif, dan berkesinambungan. Kemitraan tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, tetapi juga

pada penguatan peran mereka dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan spiritual anak di lingkungan keluarga. Dengan demikian, sekolah dan orang tua dapat bersinergi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kondusif dan berorientasi pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Dengan demikian, pendekatan metodologis yang digunakan tidak hanya memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga relevan dengan kebutuhan akademis dan kebutuhan praktis di lapangan.

Untuk menjamin validitas dan keandalan data, penelitian ini memadukan pendekatan fenomenologi dengan penggunaan triangulasi metode (Patton, 2015). Triangulasi dilakukan karena setiap teknik pengumpulan data memiliki keterbatasan, sehingga kombinasi beberapa teknik akan menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dan dapat dipercaya. Adapun teknik yang digunakan meliputi Wawancara mendalam, yang memberikan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan pengalaman, pandangan, dan refleksi secara detail serta otentik. Observasi partisipatif, yang memungkinkan peneliti melihat secara langsung interaksi nyata antara orang tua, anak, dan pihak sekolah, sekaligus memverifikasi konsistensi pernyataan dengan perilaku yang ditunjukkan. Telaah dokumen, berupa laporan perkembangan anak, catatan komunikasi guru-orang tua, serta karya anak yang dapat menjadi data pelengkap dalam mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif fenomenologis yang bertujuan untuk menelusuri secara mendalam pengalaman subjektif serta persepsi orang tua terkait pembelajaran inovatif di Taman Kanak-Kanak (TKK) BPK Penabur Indramayu. Subjek penelitian dalam studi ini adalah orang tua peserta didik TKK BPK Penabur Indramayu yang memiliki anak berusia 3 – 6 tahun. Pemilihan orang tua sebagai subjek penelitian

Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell, 2014). Kriteria yang ditetapkan antara lain: (1) orang tua yang memiliki anak yang sedang bersekolah di TKK BPK Penabur Indramayu; (2) bersedia berpartisipasi dan memberikan informasi secara terbuka mengenai pengalaman mereka; serta (3) memiliki keterlibatan aktif dalam pendidikan anak, baik melalui pendampingan di rumah, komunikasi dengan guru, maupun keikutsertaan dalam kegiatan sekolah. Kriteria ini dirancang agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian.

Tabel profil umum informan penelitian

Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Ayah		
Ibu	5	50%
Pendidikan Terakhir		
Diploma/Sarjana	5	50%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	2	20%
Pegawai Swasta	1	10%
Guru/Pendidik	1	10%
Wirausaha	1	10%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar informan adalah ibu dengan latar belakang pendidikan Sarjana dan bekerja di sektor swasta. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi yang diperoleh berasal dari orang tua dengan latar pendidikan relatif baik serta tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam pendidikan anak usia dini.

Wawancara mendalam memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta interpretasi pribadi orang tua secara lebih bebas dan reflektif. Observasi partisipatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memverifikasi kesesuaian pernyataan dengan perilaku nyata di lapangan, sekaligus menangkap dinamika interaksi antara guru, anak, dan

orang tua. Sementara itu, telaah dokumen berfungsi memperkuat temuan dari wawancara dan observasi melalui bukti tertulis yang konkret, seperti laporan perkembangan anak dan hasil karya anak. Data yang terkumpul tidak hanya berasal dari apa yang dikatakan informan, tetapi juga dari apa yang dilakukan serta bukti tertulis yang menyertainya. Kombinasi ini menjadikan data penelitian lebih komprehensif dan valid, reduksi data dilakukan dengan cara memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumen, sehingga hanya informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang dipertahankan. Tahap ini membantu peneliti menyingkirkan data yang tidak sesuai dan menajamkan arah analisis. Kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun hasil reduksi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti matriks, narasi tematik, atau tabel. Penyajian ini memungkinkan peneliti melihat pola, hubungan, serta kecenderungan tertentu yang muncul dari data lapangan. Ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menafsirkan makna dari data yang telah dianalisis sekaligus memeriksa kembali keabsahan temuan melalui triangulasi dan konfirmasi dengan informan. Proses ini bersifat siklus dan dinamis, artinya setiap tahap dapat berulang dan saling memengaruhi, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya peran masing-masing aktor dalam keberhasilan pembelajaran inovatif. Berdasarkan data lapangan, keberhasilan penerapan metode tematik dan proyek tidak semata-mata bergantung pada peran guru sebagai pengarah proses belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga oleh dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk memperjelas keterlibatan setiap aktor, matriks berikut menggambarkan peran yang dijalankan dan implikasinya terhadap perkembangan anak.

Tabel Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Lingkungan Belajar

Aktor	Peran	Implikasi
Guru	Menerapkan metode pembelajaran kreatif dan interaktif	Membantu anak lebih termotivasi, aktif, dan berkembang secara optimal dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional
Orang Tua	Melakukan pendampingan belajar di rumah	Memberikan kesinambungan pembelajaran, memperkuat kebiasaan positif, serta meningkatkan kedekatan emosional dengan anak
Lingkungan Belajar	Menyediakan dukungan interpersonal yang kuat	Menciptakan suasana kondusif yang memperkuat kolaborasi dan mempercepat perkembangan holistik anak

Matriks tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran inovatif tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan guru, melainkan oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif, orang tua memberikan kesinambungan melalui pendampingan di rumah, sementara lingkungan belajar menyediakan dukungan nyata bagi anak untuk bereksplorasi. Kolaborasi ini memperkuat teori keterlibatan orang tua (Epstein, 2018) serta konsep zone of proximal development Vygotsky (1978), di mana perkembangan anak akan optimal jika terdapat dukungan sosial dari orang dewasa dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, Tabel diatas melengkapi pembahasan dengan menunjukkan dimensi praktis dari temuan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap metode pembelajaran inovatif di TKK BPK PENABUR Indramayu, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama yakni Pandangan Positif terhadap Pembelajaran Inovatif. Orang tua secara umum memberikan apresiasi terhadap penerapan metode pembelajaran inovatif, khususnya pendekatan tematik dan proyek. Menurut mereka, strategi ini mampu menghadirkan proses belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, serta dekat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Pembelajaran tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memberikan relevansi kontekstual yang memperkuat motivasi dan minat belajar anak. Dampak terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Anak. Kemudian anak-anak menunjukkan perkembangan positif berupa peningkatan kemandirian, rasa ingin tahu, serta kemampuan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas mandiri.

Hal ini memperlihatkan bahwa metode inovatif berkontribusi nyata pada perkembangan holistik anak. Lalu keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tercermin melalui berbagai bentuk partisipasi, antara lain mendampingi anak belajar di rumah, menjalin komunikasi yang intensif dengan guru, serta ikut serta dalam kegiatan sekolah. Kehadiran orang tua dalam aspek-aspek tersebut tidak hanya memperkuat dukungan akademis, tetapi juga membangun sinergi yang efektif antara keluarga dan sekolah. Kolaborasi ini membentuk sinergi yang memperkuat efektivitas pembelajaran inovatif, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan. Kemudian Peran Lingkungan Belajar, keberhasilan pembelajaran anak sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Fasilitas yang layak dan atmosfer yang mendukung memberikan rasa aman, kenyamanan, sekaligus meningkatkan motivasi belajar pada diri anak. Terakhir Tantangan dalam Pendampingan Anak, beberapa orang tua menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan pedagogis, serta kesulitan menyesuaikan pola pembelajaran di rumah dengan metode yang diterapkan sekolah. Hambatan ini menunjukkan perlunya dukungan dan pelatihan lebih lanjut dari pihak sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran inovatif sangat bergantung pada keterpaduan antara strategi guru, keterlibatan aktif orang tua, serta lingkungan belajar yang mendukung. Beberapa saran yang dapat diajukan yakni bagi sekolah. Memperkuat komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua melalui forum diskusi rutin, workshop, dan kegiatan parenting, sehingga orang tua lebih siap mendukung proses belajar anak. Menyediakan fasilitas dan penyediaan media pembelajaran yang beragam guna memperluas peluang anak untuk eksplorasi anak secara kreatif dan kolaboratif.

Bagi Orang Tua, meningkatkan keterlibatan dalam proses pendidikan anak, baik di lingkungan rumah maupun melalui keterlibatan langsung di sekolah. Mengembangkan pengetahuan pedagogis melalui pelatihan atau literatur, agar dapat menyelaraskan pendampingan di rumah dengan strategi pembelajaran sekolah.

Bagi Penelitian Selanjutnya. Disarankan untuk memperluas jumlah informan dan cakupan lokasi penelitian, agar hasilnya lebih representatif dan dapat dibandingkan dengan konteks sekolah lain. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji lebih mendalam peran faktor eksternal lain, seperti budaya lokal dan kebijakan pendidikan, yang turut memengaruhi persepsi orang tua dan praktik pembelajaran inovatif.

REFERENSI

- Amanina, A., Kusuma, C., Rahma, A., & Suzanti, L. (2021). Keterlibatan orang tua dalam pendampingan proses belajar tatap muka terbatas di TK Negeri Pembina II Tangerang Selatan. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(2), 271–278. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i2.6859>
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini: Perspektif orang tua dan guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Baroroh, S., Budiartati, E., & Fakhruddin, F. (2020). Implementasi parenting education di PAUD. *Journal of Nonformal Education*, 6(1), 77–84. <https://doi.org/10.15294/jne.v6i1.24168>
- Bhutoria, A., Aljabri, N., & Bose, M. (2025). Responsive parenting and child behavioural outcomes: Early childhood policy investments across 65 countries. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 19, 24. <https://doi.org/10.1186/s40723-025-00150-8>
- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2007). *Tools of the mind: The Vygotskian approach to early childhood education* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson/Merrill Prentice Hall.
- Christy, A., Wahyu, W., & Jamain, R. R. (2024). Pelaksanaan program kemitraan satuan PAUD dan keluarga (Studi multi-situs di TK Negeri Pembina Inti dan TK Islam Terpadu Ukhuwah). *Journal of Education Research*, 5(3), 3507–3513.
- Dardanou, M., & Brito, R. (2024). Family involvement in early childhood education: What do curriculum frameworks suggest about the use of digital? *Social Sciences*, 13(12), 701. <https://doi.org/10.3390/socsci13120701>
- Desforges, C., & Abouchar, A. (2003). *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment: A literature review*. London: Department for Education and Skills.
- Ellis, A., O'Connor, D., Cosso, J., & Purpura, D. J. (2025). Examining the factor structure of the home learning environment. *Journal of Experimental Child Psychology*, 252, 106186. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2024.106186>
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Fidesrinur, F., Riza, E., & Fitria, N. (2022). Pola keterlibatan orang tua dalam pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI) di Jakarta Selatan dan Depok. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 127–144. <https://doi.org/10.33369/jip.7.2.127-144>
- Halawa, C. N., Luthfiah, Z. M., Gultom, G. Y., Capah, Y. E., & Anggraini, E. S. (2023). Peran keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini: perspektif dan harapan untuk program PAUD di Indonesia. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 2(1), Article 66003. <https://doi.org/10.24114/jisd.v2i1.66003>
- Hayati, N. (2021). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini di TK/RA Tadika Adnani Mandailing Natal. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 19(2). <https://doi.org/10.17509/edukids.v19i2.53918>
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (2002). *A new wave of evidence: The impact of school, family, and community connections on student achievement*. Austin, TX: Southwest Educational Development Laboratory.
- Hidayat, P. (2023). Analisis tingkat keterlibatan orang tua dalam program PAUD dan hubungannya dengan kemajuan belajar anak. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.62070/thufuli.v1i1.18>
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). Why do parents become involved in their children's education? *Review of Educational Research*, 67(1), 3–42. <https://doi.org/10.3102/00346543067001003>

- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214–224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Kale, S., Bewo, K., Mundiarti, V., & Betty, C. (2024). Parental involvement in learning activities based on independent learning at Kurnia Playgroup. *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.35508/eceds.v5i1.16352>
- Kaya, İ., Demircan, A., & Altun, E. (2025). Parental engagement and satisfaction in preschool: The mediating role of home learning environment. *Early Childhood Education Journal*, 53, 118. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01662-y>
- Lee, S.-Y., & Oh, S.-W. (2024). Home learning environment and language minority families: Parental involvement and language use with their preschool children. *Education Sciences*, 14(11), 1152. <https://doi.org/10.3390/educsci14111152>
- Lestari, R. (2020). Metode pembelajaran tematik di TK dan keterlibatan orang tua. *Indramayu: [Nama Jurnal/Penerbit]*.
- Mukhlisoh, L., Sari, N., & Yuliadi, D. (2024). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perkembangan keterampilan membaca dan menulis anak usia dini. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(2), 317–328. <https://doi.org/10.46306/jas.v3i2.74>
- Mustard, J. F. (2007). *Early childhood development and experience based brain development: The scientific underpinnings of the importance of early child development in a globalized world*. Washington, DC: Brookings Institution.
- Octoviany, C., Winoto, H., Andriyono, T., & Wahyoedi, S. (2024). Pengaruh pola asuh demokratis orang tua pada ketahanan anak sekolah dasar mengatasi perundungan di Denpasar. *Satya Widya*, 40(1), 49–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i1.p49-61>
- Oliveira, M. F., Pereira, J. C., & da Silva, A. L. (2024). Assessing the role of parental involvement policies in improving early childhood education outcomes in Indonesia. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 1(2), Article 71. <https://doi.org/10.62951/ijeepa.v1i2.71>
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York, NY: International Universities Press.
- Pianta, R. C., Barnett, W. S., Justice, L., & Sheridan, S. (2012). *Handbook of early childhood education*. New York, NY: Guilford Press.
- Pilarz, A. R., Lin, Y.-C., & Premo, E. M. (2024). Family engagement practices and children's attendance and early learning skills in a public pre-kindergarten program. *Children and Youth Services Review*, 163, 107794. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2024.107794>
- Puspitasari, T., Uminar, A. W., & Anggraeni, W. (2021). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini pada TK Al-Ikhlas Tanjung Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 7(1), 30–41. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v7i1.97>
- Putri, R. A., Mawaddah, S., Bancin, M., & Putri, H. (2023). Peran penting dan manfaat keterlibatan orang tua di PAUD: Membangun pondasi pendidikan anak yang kokoh. *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 3(1), 42–49. <https://doi.org/10.30596/alhanif.v3i1.15981>
- Sari, I., & Sutanto, B. (2021). Efek keterlibatan orang tua terhadap perkembangan kognitif anak. *[Nama Jurnal/Penerbit]*.
- Sheridan, S. M., Knoche, L. L., & White, E. M. (2019). Family–school partnerships in early childhood. In M. A. Carsrud & M. Brännback (Eds.), *Handbook of early childhood education* (pp. 345–360). London, UK: Routledge.

- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran: Teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumsion, J., & Goodfellow, J. (2012). Qualitative case study in early childhood education and care. In J. Sumsion (Ed.), *Research methods in early childhood* (pp. 139–154). Los Angeles, CA: SAGE Publications.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Weisberg, D. S., Hirsh-Pasek, K., & Golinkoff, R. M. (2013). Guided play: Where curricular goals meet a playful pedagogy. *Mind, Brain, and Education*, 7(2), 104–112.